

## **Pelatihan Literasi Dan Numerasi Dasar Pada Anak Suku Anak Dalam (SAD) Desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti**

**Yulfi<sup>1</sup>, Episiasi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indonesia

### **Corresponding author**

**Nama Penulis:** Yulfi

**Email :** [yulfiatmo@gmail.com](mailto:yulfiatmo@gmail.com)

### **Abstrak**

*Desa Wonosari merupakan desa yang ada di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Di desa ini, terutama di dusun 1, terdapat suku anak dalam (SAD). Mereka hidup berdampingan dengan masyarakat desa. Saat ini mereka membangun tenda sederhana di perkebunan sawit milik warga. Anak-anak SAD sebelumnya belum pernah mengenyam pendidikan sama sekali dikarenakan hidup mereka yang masih bersifat semi non maden. Hal ini mengakibatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar anak-anak SAD sangat rendah bahkan belum bisa membaca, menulis dan berhitung sama sekali. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari universitas PGRI Silampari memberikan pelatihan literasi dan numerasi pada Anak-anak SAD didesa ini. Metode yang digunakan adalah Active Learning dimana setiap anak harus terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan. Penyampaian materi juga dilakukan secara sederhana untuk mempermudah anak-anak SAD menerima materi. Kegiatan PKM ini terdiri dari penyuluhan pentingnya pendidikan kepada orangtua dan anak-anak SAD, Pemberian bantuan alat tulis untuk anak-anak SAD, Pelatihan literasi dan numerasi dasar yang berlangsung selama satu bulan dengan 8 kali pertemuan, serta monitoring dan evaluasi kemajuan pendidikan anak-anak SAD. Kemajuan pendidikan anak-anak SAD cukup signifikan setelah dilaksanakannya PKM ini.*

**Kata kunci** - Literasi, Numerasi, Pelatihan, Suku Anak Dalam

### **Abstract**

*Wonosari is a village in Megang Sakti District, Musi Rawas Regency. In this village, especially in dusun 1, there is suku anak dalam (SAD). They live side by side with village communities. Currently they are building simple tents on the residents' palm oil plantations. Previously, SAD children had never received any education at all because their lives were still semi-nonmaden. Consequently, the basic literacy and numeracy skills of SAD children being very low and not even being able to read, write and count at all. Community Service Activities carried out by a team of lecturers and students from PGRI Silampari University provide literacy and numeracy training for SAD children in this village. The method used was Active Learning where each child must be actively involved in training activities. The delivery of the material was also done simply to make it easier for SAD children to receive the material. This PKM activity consisted of providing information on the importance of education to parents and SAD children, providing stationery assistance to SAD children, basic literacy and numeracy training which lasts for one month with 8 meetings, as well as monitoring and evaluating the SAD children's educational progress.. The educational progress of SAD children was quite significant after the implementation of this PKM.*

**Keywords** - Literacy, Numeracy, Suku Anak Dalam, Training

## PENDAHULUAN

Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Untuk menempuh desa Wonosari, memerlukan waktu sekitar 1 jam dari pusat Kota Lubuklinggau. Luas desa Wonosari mencapai 1003,94 HA. Sebelah barat, desa ini berbatasan dengan Kecamatan Sumber Harta, sebelah timur berbatasan dengan desa Megang Sakti 1, sebelah utara berbatasan dengan desa Sumber Rejo dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Purwodadi.

Desa Wonosari memiliki penduduk dengan jumlah 3974 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 1236. Sebagian besar penduduk desa Wonosari memeluk agama Islam. Tingkat pendidikan di desa ini umumnya tergolong sedang, dengan data menunjukkan jumlah penduduk yang telah menempuh pendidikan formal sebagai berikut: lulusan SD/MI berjumlah 1123 orang, lulusan SMP/MTs berjumlah 458 orang, lulusan SMA/MA berjumlah 458 orang, lulusan D3/D4/S1 berjumlah 90 orang, lulusan S2 berjumlah 3 orang sedangkan jumlah yang tidak/belum sekolah berjumlah 1013 orang.

Di desa Wonosari masih terdapat Suku Anak Dalam (SAD). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, mereka berjumlah 10 kepala keluarga yang terdiri dari 32 jiwa. Diantara seluruh jumlah mereka, terdapat 13 orang anak usia sekolah. Mereka dipimpin oleh seorang kepala suku. Sebagaimana kebiasaan kehidupan SAD, mereka tinggal tidak menetap (sering berpindah-pindah). Namun, saat ini pemerintahan desa melalui kepala desa sedang mengusahakan SAD untuk bisa tinggal menetap dan mengupayakan pendidikan untuk anak-anak SAD. Pemerintah desa juga sudah memfasilitasi SAD untuk memiliki Kartu Keluarga (KK) DAN Kartu Tanda Penduduk (KTP). Dan ketika pelaksanaan PKM, mereka diupayakan tetap tinggal di desa Wonosari.

SAD sudah tinggal di desa Wonosari sejak Januari tahun 2024 dan mereka bermukim di tepian sungai di salah satu kebun sawit milik warga. Sebelum menempati kebun sawit, mereka telah meminta izin terlebih dahulu kepada pemilik lahan. Saat ini mereka tinggal di dusun 1 Desa Wonosari. Kehidupan yang unik dan eksotik, membuat mereka menjadi populer. Ditengah kemajuan dan perkembangan jaman, mereka tetap saja terkungkung dalam kehidupan seperti nenek moyang mereka. Oleh sebab itu, mereka disebut primitif (Baharudin, 2010).

Mereka hidup dalam keterbatasan, dibawah garis kemiskinan. Tempat tinggal mereka hanya di tenda-tenda yang mereka buat dengan menggunakan kain terpal sebagai atap dan bambu sebagai pondasi tenda. Untuk alas tenda, mereka menyusun kayu menjadi lantai dasar kemudian dilapisi dengan terpal atau spanduk bekas yang mereka peroleh di jalan. Untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, mereka biasa mencari barang rongsokan. Rongsokan yang mereka peroleh dikumpulkan terlebih dahulu hingga mencapai jumlah tertentu, baru kemudian mereka jual ke pengepul. Mereka juga berburu di alam liar. Terkadang, dari hasil memanah di sungai, udang, ikan akan mereka jual atau ditukarkan dengan sembako seperti beras, gula, kopi dan minyak kepada penduduk sekitar.

Untuk layanan kesehatan, SAD belum memperoleh layanan apapun dari pihak desa. Karena status mereka yang bukan warga tetap, dan seringnya berpindah-pindah, membuat mereka kesulitan dalam mendapatkan hak warga mereka dari pemerintahan setempat. Mereka hidup jauh dari kata "hidup sehat". Tempat tinggal yang ala kadarnya, tanpa dinding dan atap yang layak, membuat anak-anak rentan terkena penyakit. Sumber air bersih, dimana mereka mengandalkan air sungai, yang terkadang keruh berwarna kuning kecoklatan karena curah hujan tinggi, banyaknya nyamuk hingga kebersihan makanan dan minuman yang mereka konsumsi membuat mereka sangat rentan terserang penyakit.

Anak-anak SAD di desa Wonosari tidak menempuh pendidikan formal sama sekali. Mereka hanya belajar di KB (Kelompok Belajar) Aisyah yang dipimpin oleh Ibu Titin dan langsung diajar oleh sukarelawan bernama Ibu Puji. Ibu Puji secara suka rela menjemput anak-anak SAD ke rumah beliau untuk belajar bersama mengenal huruf dan angka, literasi dan numerasi yang masih sangat sederhana. Mereka belajar fleksibel, dikarenakan keseharian mereka bekerja sebagai pemulung dan hanya di sore hari ada di tenda milik mereka.

Setelah melakukan wawancara dan diskusi dengan Ibu Puji, selaku relawan penyedia pendidikan gratis untuk SAD, anak-anak SAD awalnya tidak memiliki keterampilan literasi dan

numerasi sama sekali. Hal inilah yang membuat hati ibu Puji merasa terketuk untuk membantu anak-anak SAD dalam memperoleh pendidikan. Dengan fasilitas seadanya, bahkan buku ajar yang hanya ada satu dan digunakan bergantian, papan tulis yang sudah usang, dan ruangan seadanya, anak-anak SAD diajarkan mengenal huruf dan angka. Saat ini, beberapa anak SAD sudah mengenal huruf vokal (A, I, U, E, O) dan mengenal angka dari 1 hingga 10. Namun untuk kemampuan membaca, mereka baru mampu melafalkan huruf.



**Gambar 1.**

Dokumentasi survei dan wawancara langsung dengan SAD

Berdasarkan hasil survey dan wawancara secara langsung kepada orang tua SAD di desa Wonosari, diperoleh informasi bahwa masalah biaya dan tinggal semi nonmaden menjadi penghambat mereka untuk menempuh pendidikan formal. Bahkan, saat tim pelaksana menanyakan keberadaan mereka di desa ini, suatu saat bisa jadi mereka akan berpindah apabila pemilik lahan menginginkan mereka pergi dari kebun mereka. Rahmawanta (2013) menyatakan bahwa keadaan sosial ekonomi kurang mendukung untuk membiayai pendidikan menyebabkan SAD anak-anak putus sekolah, orang tua lebih suka menyuruh anaknya bekerja membantu orang tuanya, serta pada umumnya orang tua masih memandang keliru terhadap arti penting pendidikan bagi kepentingan anak-anak.

Rendahnya keterampilan anak-anak SAD dalam literasi dan numerasi ditandai dengan tidak mampuan mereka dalam mengenal abjad dan angka. Mereka tidak mampu mengakses informasi dalam bentuk tertulis. SAD di desa Wonosari ini telah berinteraksi dengan warga sekitar. Mereka banyak melakukan transaksi seperti transaksi jual beli. Namun, keterbatasan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, membaca dan berhitung membuat mereka mengalami kesulitan. Seperti, mereka menjual hasil tangkapan udang mereka yang pada dasarnya memiliki harga jual tinggi, hanya dengan satu kilogram beras. Tentu hal ini merugikan mereka.

Setelah berdiskusi dengan mitra yaitu KB Aisyiah dan orang tua SAD, permasalahan yang menjadi fokus tim pengusul adalah rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh anak-anak SAD. Orang tua SAD berharap, melalui program ini dapat membantu anak-anak SAD dalam memperoleh pendidikan, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini lebih menfokuskan kepada Pendidikan Dasar dengan materi membaca dan berhitung, disamping pendidikan karakter. Upaya yang dilakukan untuk terlaksananya kegiatan ini dengan menjalin kerjasama dengan Kepala Desa Wonosari, Kelompok Belajar Aisyiah dan Temenggung Suku Anak Dalam. Diharapkan dengan adanya kerjasama ini Anak-anak Suku Anak Dalam lebih termotivasi dalam bersekolah nantinya.

Bersama mitra (KB Aisyiah) yang sudah selama 2 bulan ini kebersamaan anak-anak SAD belajar mengenal huruf dan angka, tim pengusul sepakat memfokuskan hal yang dibutuhkan oleh SAD ini adalah pengenalan literasi dan numerasi dasar. Adapun penjelasan lebih rinci terkait solusi, akan dijabarkan pada poin-poin di bawah ini:

- a. Literasi dasar: Untuk literasi, tim bersama mitra sepakat untuk memberikan pendidikan berupa memperkenalkan huruf, membaca kosakata dan membaca kalimat sederhana. Dalam literasi, juga dimasukkan pengajaran keterampilan menulis anak.
- b. Numerasi dasar: mengenalkan angka, penjumlahan dan pengurangan sederhana serta memperkenalkan mata uang.

Adapun metode yang digunakan adalah *Active Learning*. dalam metode ini, semua peserta yaitu anak SAD terlibat aktif dalam proses pembelajaran. dalam membangun konsep membaca, menulis dan berhitung, mereka akan bereksplorasi dengan media yang disediakan oleh tim dan relawan. Konsep pembelajaran akan dilakukan secara sederhana agar mudah dipahami oleh peserta.

Pendidikan membaca, menulis dan berhitung merupakan pendidikan dasar yang harus dimiliki oleh anak-anak SAD, sebagai modal hidup mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat nantinya. Minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh SAD di Desa Wonosari, maka pada kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini disediakan fasilitas tersebut yang meliputi papan tulis, buku, modul membaca tanpa mengeja serta alat-alat tulis untuk anak-anak SAD.

Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam dua tahap. Pertama dilakukan saat pertemuan pembelajaran awal dan pada akhir pelaksanaan. Evaluasi dilakukan berdasarkan atas rancangan metode pelaksanaan yang akan dilakukan. pertama adalah menilai kemampuan para peserta dalam membaca, menulis dan berhitung. Kedua adalah keberhasilan pendampingan yang dilakukan berdasarkan atas kegiatan penyediaan sarana dan prasarana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan selama 1 bulan dengan memberikan pelatihan literasi dan numerasi dasar kepada anak suku anak dalam di desa Wonosari Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Adapun deskripsi kegiatannya adalah sebagai berikut:

### **1. Pelatihan literasi dan numerasi dasar**

Kegiatan pertama yang dilaksanakan oleh tim PKM adalah pemberian penyuluhan pentingnya pendidikan kepada orang tua SAD dan anak-anak SAD di desa Wonosari. Kurangnya kesadaran orang tua SAD mengenai pentingnya pendidikan membuat anak-anak SAD belum mendapatkan pendidikan yang layak baik secara formal maupun nonformal.

Penyuluhan pentingnya pendidikan dilaksanakan pada pertemuan pertama di minggu pertama pelaksanaan PKM. Tim dosen dan mahasiswa mengunjungi lokasi tempat tinggal SAD di Dusun 1 Desa Wonosari. Dalam penyuluhan ini, tim ditemani oleh relawan pendidikan SAD Desa Wonosari bertemu dan berdiskusi bersama orang tua SAD tentang pentingnya pendidikan. Kegiatan ini diikuti oleh 7 orang tua SAD. Selain memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan kepada orang tua, penyuluhan ini juga ditujukan kepada anak-anak SAD. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat dan memotivasi anak-anak SAD dalam menuntut ilmu.



**Gambar 2.**

Penyuluhan pentingnya pendidikan

2. Pelatihan literasi dan numerasi dasar pada anak SAD

Kegiatan kedua dalam PKM ini adalah pelatihan literasi dan numerasi dasar pada anak-anak SAD. Pelatihan ini dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu dengan durasi 1,5 jam selama satu bulan dengan jumlah total pertemuan 8 kali. Ada 11 anak SAD yang menjadi sasaran kegiatan ini. Dalam setiap pertemuan, jumlah anak SAD yang hadir variatif dikarenakan aktivitas lain yang anak-anak SAD lakukan bersamaan dengan pelaksanaan pelatihan dan kondisi kesehatan anak-anak SAD.



**Gambar 3.**

Pelaksanaan Pelatihan Numerasi dan Numerasi Dasar

Tahapan pertama yang dilakukan dalam pelatihan adalah dengan membuka dan membaca doa bersama sebelum memulai kegiatan pelatihan. Disini, tim dosen dan mahasiswa memandu anak-anak SAD untuk berdoa bersama sesuai dengan keyakinan yang mereka anu. Selanjutnya, tim memberikan pendidikan karakter dan memotivasi anak SAD untuk belajar bersama. Tim dosen dan mahasiswa berkolaborasi mulai memberikan materi literasi numerasi. Adapun urutan materi yang diajarkan perpertemuan adalah sebagai berikut: mengenalkan dan menulis huruf vokal, mengenalkan dan menulis huruf konsonan, menggabungkan beberapa huruf konsonan dan vokal, membaca kata sederhana dan menulis nama, mengenalkan dan menulis angka 1 hingga 10, operasi penjumlahan sederhana dan pengenalan mata uang.

3. Pemberian Bantuan Alat Tulis kepada anak-anak SAD

Berdasarkan data hasil analisis kebutuhan, anak-anak SAD di desa wonosari belum memiliki alat tulis sederhana sehingga salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam PKM ini adalah memberikan bantuan Alat Tulis kepada mereka. Adapun daftar alat tulis yang diberikan adalah sebagai berikut: 6 eksemplar buku tulis, 3 buah pensil, 2 buah peruncing pensil, 1 buah penggaris, 1 buah buku gambar, 1 paket pensil warna, 2 buah penghapus yang diberikan kepada masing-masing anak SAD. Pemberian bantuan ini diharapkan mampu membantu kesiapan anak-anak SAD dalam mengikuti kegiatan pelatihan literasi dan numerasi dasar serta memasuki dunia sekolah.



**Gambar 4.**

Penyerahan bantuan Alat Tulis kepada Anak-anak SAD

4. Monitoring kemajuan pendidikan anak-anak SAD

Monitoring dilakukan untuk mengetahui kemajuan kemampuan literasi dan numerasi dasar anak-anak SAD sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Adapun perkembangan pendidikan anak-anak SAD dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1  
Monitoring Pendidikan Anak-anak SAD

| No | Sebelum                          | Setelah   |
|----|----------------------------------|---|
| 1  | Belum mengenal huruf vokal       | Sudah bisa membedakan huruf vokal   |
| 2  | Belum mengenal huruf konsonan    | Sudah mampu mengidentifikasi beberapa huruf konsonan  |
| 3  | Belum bisa menulis nama          | Sudah bisa menulis nama sendiri   |
| 4  | Mengenal beberapa Angka          | Sudah mampu membedakan dan menulis angka 1 hingga 10  |
| 5  | Belum mengenal nominal mata uang | Sudah mampu membedakan beberapa nominal mata uang (Rp. 500, Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000 dan Rp. 10.000). |
| 6  | Tidak memiliki alat tulis        | Memiliki alat tulis   |
| 7  | Belum sekolah                    | Ada 4 anak SAD yang sudah masuk sekolah   |

## KESIMPULAN

Setelah dilakukannya kegiatan PKM ini yang terdiri dari penyuluhan pentingnya pendidikan kepada orang tua suku anak dalam dan memotivasi anak-anak SAD untuk semangat belajar, pelatihan numerasi dan literasi dasar untuk anak-anak SAD serta pendistribusian alat tulis kepada anak-anak SAD, kemajuan pendidikan anak-anak SAD cukup signifikan. Mereka sudah mampu membaca beberapa kata, mengenal angka dan melakukan operasi penjumlahan sederhana serta mengetahui beberapa nilai mata uang. Selain itu 4 dari total 11 anak-anak SAD sudah mendapatkan pendidikan formal di SD Negeri 1 Wonosari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, tim dosen dan mahasiswa pelaksana Kegiatan KM mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Silampari yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan PKM dengan mendapatkan dana hibah dari Universitas PGRI Silampari. Selain itu, tim juga mengucapkan terimakasih kepada kepala desa Wonosari, Kelompok Belajar Aisyiah terkhusus kepada Ibu Puji yang telah membantu memfasilitasi tim untuk bertemu dan berkolaborasi dengan suku anak dalam di desa Wonosari. Tak lupa kepada anak-anak SAD tetaplah semangat dalam belajar serta kejarlah cita-cita kalian setinggi langit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asra, R., Naswir, M., Kalsum, U., & Lestari, A. P. (2018). Peningkatan Kualitas Pendidikan untuk Anak Suku Anak Dalam di Dusun Selapik, Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5424>
- Baharudin, E. 2010. Pendidikan Suku Anak Dalam : Suatu Perubahan Dari Paradigma Positivistik Ke Konstruktivisme. *Forum Ilmiah Volume 7. Nomor 2. P: 100-104.*
- Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum, BPK Pusat. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Nuraida Nining & Sari. 2019. Identifikasi Tumbuhan Lokal Sebagai Sumber Pangan Oleh Masyarakat Suku Anak Dalam. *Jurnal Biotek*. 7(1):37-47.

- Rahmawanta, Sulis, 2013, "Bersama Masyarakat Membangun Pendidikan". Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 1. No.2 November 2013, Halaman 12-15
- Sumanik, N. B., & Siregar, L. F. (2023). Pelatihan Pembuatan E-Lkpd Melalui Liveworsheets Dan Canva Di SMPN 3 Merauke. Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education), 3(1), 14-24.  
<https://doi.org/10.46306/jub.v3i1.112>